

**STUDI PENGGUNAAN TRUK COLT DIESEL 100 PS UNTUK PENGANGKUTAN BIBIT
DALAM PEMBANGUNAN HUTAN TANAMAN INDUSTRI**
(*Study of the use Colt diesel 100 PS truck for seedling transportation in timber estate establishment*)

Oleh/By

Dulsalam

Summary

This paper describes the study of the use of Colt diesel 100 PS truck for seedling transportation in timber estate establishment carried out at one timber estate company in South Sumatera in 1991. The objective is to find out the information about the use of Colt Diesel 100 PS truck for seedling transportation. Data on productivity and cost of Colt Diesel 100 PS truck as well as hauling distance and labors' wages were collected. The study results are as follows :

- 1. Colt Diesel 100 PS truck is appropriate for transporting seedling from plantation sites in timber estate area. To make loading and unloading easy and to avoid the damage of seedlings during transportation activity, the seedling should be put into strong wood boxes.*
- 2. Colt Diesel 100 PS truck can be loaded with 20 to 21 seedling boxes consisting of 1,200 to 1,260 seedlings. The productivity of Colt Diesel 100 PS truck for seedling transportation varied from 8,675 to 13,340 seedling-km/hour with an average of 10,944 seedling-km/hour.*
- 3. Cost of Colt Diesel 100 PS trucks per seedling ranged between Rp. 3.20 and Rp 4.84/ seedling-km with an average of Rp 3.87/seedling-km.*
- 4. To make seedling transportation activity runs well, it is suggested that forest roads be paved so that they can be used at all weather conditions.*

I. PENDAHULUAN

Pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI) pada dasarnya terdiri dari empat kegiatan utama, yaitu penyediaan lahan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan. Penanaman merupakan salah satu kegiatan yang sangat menentukan tingkat keberhasilan dalam pembangunan HTI. Dalam kegiatan penanaman ada tiga sub kegiatan yaitu pembibitan, pengangkutan bibit dan penanaman bibit. Bibit belum dapat ditanam sebelum diangkut dari tempat pembibitan ke tempat penanaman. Penggunaan alat angkut sampai saat ini belum banyak dipublikasikan.

Pengangkutan bibit dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain (1) jenis alat angkut yang digunakan, (2) kondisi jalan yang dilalui, (3) tanjakan dan turunan jalan, (4) ukuran dan jenis bibit, (5) jarak tempat pembibitan ke lokasi penanaman bibit. Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengangkutan bibit relatif sama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pengangkutan pada umumnya. Menurut Brown (1958), faktor-faktor yang mempengaruhi cara pengangkutan adalah (1) biaya, (2) ukuran barang yang diangkut, (3) ketersediaan tenaga, (4) jarak angkut, (5) besarnya operasi, (6) pertimbangan iklim, (7) topografi dan (8) kesinambungan pengangkutan.

Pengangkutan bibit dilakukan pada waktu ada kegiatan penanaman. Kegiatan penanaman tidak dilakukan sepanjang tahun akan tetapi kegiatan tersebut dilakukan pada waktu musim penghujan. Hal ini dimaksudkan agar bibit yang ditanam dapat cepat tumbuh dan tidak mengalami kekeringan karena kurang air. Alat yang digunakan dalam kegiatan pengangkutan bibit dapat juga digunakan untuk kegiatan lain.

Salah satu alat yang dapat digunakan untuk kegiatan pengangkutan bibit adalah truk. Brown (1958) menyatakan bahwa pengangkutan dengan menggunakan truk mempunyai banyak keuntungan antara lain (1) dapat dibuat kombinasi menurut kepentingan perusahaan, (2) tidak banyak memerlukan tenaga kerja, (3) modal pertama yang rendah dengan biaya pemeliharaan dan penyusutan yang rendah pula, (4) kecepatan angkut relatif tinggi, (5) biaya pembuatan jalan mobil relatif rendah dan (6) pekerjaan muat bongkar relatif cepat.

Sehubungan dengan masalah pengangkutan bibit tersebut di atas, telah dilakukan penelitian tentang penggunaan truk untuk pengangkutan bibit dalam pembangunan HTI yang hasilnya disajikan dalam tulisan ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang penggunaan truk untuk pengangkutan bibit ditinjau dari segi teknis dan ekonomis. Hasil

penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan hutan dalam merencanakan pembangunan HTI.

II. METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Alat Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah truk Colt Diesel 100 PS yang digunakan untuk kegiatan pengangkutan bibit dalam pembangunan HTI di PT Way Hitam, Sumatera Selatan. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat pengukur waktu (stop watch).

B. Pengumpulan Data

Pengumpulan Data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- Mencatat jarak pengangkutan bibit untuk tiap rit yang dinyatakan dalam km.
- Mengamati waktu kerja truk pengangkutan bibit. Waktu kerja pengangkutan bibit dibagi ke dalam empat unsur kerja yaitu (a) muat bibit, (b) angkut bibit, (c) bongkar bibit dan (d) angkut kosong. Pengamatan waktu kerja ini dilakukan dengan menggunakan alat pengukur waktu (stop watch) yang dibantu dengan arloji tangan. Waktu kerja dinyatakan dalam jam.
- Mencatat jumlah bibit pada setiap trip pengangkutan, upah pengemudi dan tenaga kerja pengangkutan. Jumlah ulangan dalam penelitian ini adalah 50 trip.
- Mencatat harga truk, bahan bakar dan oli serta pemakaian bahan bakar dan oli.

C. Pengolahan Data

Produktivitas truk untuk mengangkut bibit dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{T \times J}{W}$$

di mana :

- P = produktivitas alat angkut bibit (bibit-km/jam)
 T = jumlah bibit yang diangkut (bibit)
 J = jarak angkut bibit (km)
 W = waktu angkut bibit (jam).

Biaya truk untuk angkut bibit dihitung dengan rumus :

$$B = \frac{Bb + Bp + Br + Bo + Bi + Bu}{P}$$

di mana :

- B = Biaya truk untuk angkut bibit (Rp/bibit-km)
 Bb = Biaya bahan bakar (Rp/jam)
 Bp = Biaya penyusutan alat (Rp/jam)
 Bo = Biaya pelumas (Rp/jam)
 Bi = Biaya asuransi, pajak dan bank (Rp/jam)
 Bu = Biaya upah pengemudi dan tenaga kerja (Rp/jam)
 P = Produktivitas truk untuk angkut bibit (bibit-km/jam).

Biaya penyusutan biaya perawatan dan perbaikan; dan biaya asuransi, bunga dan pajak, dihitung dengan rumus (FAO, 1974) sebagai berikut :

- Biaya penyusutan alat = $\frac{\text{harga alat (Rp)}}{\text{umur pakai alat (jam)}}$
- Perawatan dan perbaikan = $\frac{\text{harga alat (Rp)} \times 0,10}{1000 \text{ jam}}$
- Asuransi, pajak dan bank = $\frac{\text{harga alat (Rp)} \times 0,06}{1000 \text{ jam}}$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Areal Hutan Tanaman Industri

Areal unit HTI PT Way Hitam berada pada kelompok hutan Sungai Mesuji. Secara geografis areal unit HTI tersebut terletak diantara 104°42' - 105°07' Bujur Timur dan 4°4' - 4°13' Lintang Selatan. Berdasarkan administrasi pemerintahan areal ini termasuk dalam Kecamatan Mesuji, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Propinsi Daerah Tingkat I Sumatra Selatan. Berdasarkan wilayah pengelolaan hutan, areal HTI tersebut termasuk wilayah RPH Mesuji, BPKH Kesuji, KPH Ogan Komering Ilir, Dinas Kehutanan Propinsi Daerah Tingkat I Sumatra Selatan.

Luas areal HTI PT. Way Hitam secara keseluruhan adalah 21.000 ha. Jenis tanaman yang diusahakan di areal HTI tersebut adalah sengon (*Paraserianthes falcataria*), *Acacia mangium* dan *Eucalyptus* Sp. Peruntukan dari jenis-jenis kayu tersebut adalah bahan baku industri kayu pertukangan.

Berdasarkan peta tanah eksplorasi tanah Sumatra Bagian Selatan skala 1 : 1.000.000 dari Lembaga Penelitian Tanah dan Pemupukan Bogor tahun 1954 dalam Anonimous (1990), jenis tanah di areal tersebut adalah podsolik merah kuning. Berdasarkan ihtisar geologi Sumatera Selatan skala 1 : 1.000.000 dari Team Survey Pertanian Lampung tahun 1968 dalam Anonimous (1990), struktur geologi di areal HTI PT Way Hitam adalah tufa vulkan dan sebagian resen (aluvium). Topografi areal unit HTI PT Way Hitam sebagian besar adalah datar sampai bergelombang ringan dengan kemiringan 0-10%.

Berdasarkan pembagian tipe iklim Schmit dan Ferugoson, Areal HTI PT Way Hitam sebagian berupa padang alang-alang, semak belukar dan sebagian berupa hutan non produktif dengan potensi kayu berdiameter 30 cm ke atas kurang dari 20 m³/ha.

Sarana perhubungan secara umum cukup memadai. Dari ibu kota kabupaten (Kayu Agung) dapat ditempuh dalam waktu ± 4 jam yaitu melalui jalan aspal sepanjang 140 km dan jalan tanah sepanjang 40 km. Jaringan jalan di areal HTI cukup banyak yang merupakan jalan hutan bekas pembalakan.

Jalan utama di areal HTI adalah sepanjang ± 30 km dan jalan cabang sepanjang ± 45 km. Kondisi jalan utama pada umumnya baik yaitu walaupun hari hujan, jalan tersebut masih dapat dilalui alat angkutan. Namun di jalan cabang, terutama jalan yang baru dibuat, hanya dapat digunakan bila hari tidak hujan. Kemiringan jalan

Tabel 1. Produktivitas truk untuk pengangkutan bibit
Table 1. Productivity of trucks for seedling transportation

Ulangan (Replication)	Jarak angkut (km) (Hauling distance (km))	Waktu kerja (jam/trip) Working time (hours/trip)	Jumlah bibit yang diangkut (batang) (The number of seedlings transported (seedlings))	Produktivitas (bibit-km/jam) (Productivity (seedlings-km/hour))
1	12	1,1333	1.200	12.706
2	12	1,2833	1.260	11.782
3	12	1,1000	1.200	13.091
4	15	1,4000	1.200	12.587
5	10	1,0833	1.200	11.077
6	10	1,1166	1.200	10.746
7	12	1,2000	1.260	12.600
8	15	1,6000	1.260	11.813
9	9	1,0000	1.200	10.800
10	9	1,0666	1.260	10.631
11	9	0,9833	1.200	10.983
12	11	1,1333	1.200	11.647
13	15	1,5833	1.200	11.368
14	14	1,4166	1.200	11.859
15	14	1,3666	1.200	12.293
16	12	1,3833	1.200	10.410
17	10	1,1833	1.260	10.648
18	10	1,2833	1.200	9.351
19	10	1,1500	1.200	10.435
20	9	1,0666	1.200	10.125
21	9	1,0166	1.260	11.340
22	12	1,1333	1.260	13.341
23	12	1,1500	1.260	13.148
24	14	1,5000	1.200	11.200
25	15	1,4833	1.200	12.135
26	15	1,3833	1.200	13.012
27	14	1,5833	1.200	10.611
28	14	1,4166	1.200	11.895
29	14	1,5000	1.200	11.200
30	12	1,3833	1.200	10.410
31	12	1,48333	1.200	9.708
32	12	1,5000	1.260	10.080
33	12	1,4166	1.200	8.780
34	10	1,3666	1.200	8.780
35	10	1,2833	1.200	9.351
36	9	1,0833	1.200	9.965
37	12	1,2000	1.200	12.000
38	15	1,6166	1.200	11.134
39	14	1,5833	1.260	11.141
40	14	1,5500	1.200	10.839
41	13	1,5000	1.200	10.400
42	13	1,4333	1.200	10.884
43	13	1,5833	1.200	9.853
44	10	1,3500	1.200	8.889
45	10	1,3666	1.200	8.675
46	12	1,5000	1.260	10.080
47	9	1,0500	1.200	10.286
48	10	1,1000	1.200	10.909
49	14	1,5000	1.200	11.200
50	12	1,4166	1.200	10.165

tidak begitu besar, karena areal HTI di perusahaan tersebut cukup ringan.

B. Produktivitas Truk Colt Diesel 100 PS Untuk Pengangkutan Bibit

Pengangkutan bibit dari tempat persemaian ke lokasi penanaman dapat dilakukan dengan menggunakan truk yang dilayani oleh satu pengemudi dan lima tenaga kerja. Tenaga kerja pengangkutan mempunyai tugas muat bibit ke atas truk dan bongkar bibit dari truk. Tenaga pengemudi digaji secara bulanan sedang tenaga kerja digaji secara borongan.

Hasil pengamatan waktu kerja truk Colt Diesel 100 PS untuk mengangkut bibit disajikan dalam Lampiran 1. Dari Lampiran 1 dapat dihitung produktivitas truk Colt Diesel 100 PS untuk pengangkutan bibit. Produktivitas truk Colt Diesel 100 PS untuk pengangkutan bibit disajikan dalam Tabel 1.

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa produktivitas truk Colt Diesel 100 PS untuk pengangkutan bibit berkisar antara 8.675 - 13.340 bibit-km/jam dengan rata-rata 10.994 bibit-km/jam dengan simpangan baku 162,41 bibit-km/jam. Produktivitas truk untuk mengangkut bibit juga dipengaruhi oleh jarak angkut, kondisi jalan, kondisi truk angkutan, jumlah bibit yang diangkut dan ukuran bibit. Makin besar jarak angkut, pada umumnya produktivitas truk makin kecil. Pada kondisi jalan yang kering, rata dan tidak bergelombang berat, produktivitas truk biasanya tinggi. Truk angkutan yang dalam kondisi baik akan mempunyai produktivitas yang relatif tinggi. Makin besar jumlah bibit yang diangkut, makin besar pula produktivitas truk. Ukuran bibit yang besar menyebabkan produktivitas truk menjadi kecil. Hal ini mudah dipahami karena semakin besar ukuran bibit yang diangkut maka jumlah bibit yang diangkut setiap trip akan menjadi kecil.

Dalam pengangkutan bibit tersebut, bibit dimasukkan kedalam kotak yang berukuran 60 cm x 60 cm x 60 cm dengan sisi bagian atas terbuka. Kotak tersebut dimaksudkan untuk melindungi bibit agar tidak rusak. Setiap kotak berisi 60 bibit. Setiap truk dapat mengangkut \pm 20 kotak. Kotak disusun maksimum 2 lapis. Untuk bibit yang berukuran lebih dari 60 cm, kotak bibit dalam pengangkutan hanya disusun 1 lapis.

Dalam pemuatan, bibit disiram dengan air dengan maksud agar bibit tetap segar dan tidak mengalami kekeringan. Bibit yang tidak segera ditanam diletakkan pada tempat yang teduh agar bibit tidak layu. Setelah sampai dilokasi penanaman bibit tersebut sebaiknya segera ditanam pada hari itu juga.

C. Biaya Truk untuk Pengangkutan Bibit

Biaya truk untuk pengangkutan bibit terdiri dari biaya penyusutan truk, biaya asuransi, pajak dan bunga, biaya perbaikan dan perawatan, biaya bahan bakar, biaya oli/pelumas dan biaya upah pengemudi.

Tabel 2. Biaya truk untuk pengangkutan bibit.
Table 2. Cost of trucks for seedling transportation

Ulangan (Replication)	Biaya (Rp./bibit-km) (Cost, (Rp./seedling-km))	Ulangan (Replication)	Biaya (Rp./bibit-km) (Cost, (Rp./seedling-km))
1	3,31	26	3,46
2	3,57	27	3,96
3	3,21	28	3,54
4	3,37	29	3,75
5	3,79	30	4,04
6	3,91	31	4,33
7	3,34	32	4,17
8	3,56	33	4,13
9	3,89	34	4,79
10	3,95	35	4,49
11	3,83	37	3,50
12	3,61	36	4,22
13	3,70	38	3,77
14	3,54	39	3,77
15	3,42	40	3,88
16	4,04	41	4,04
17	3,95	42	3,86
18	4,49	43	4,39
19	4,03	44	4,73
20	4,15	45	4,84
21	3,71	46	4,17
22	3,15	47	4,09
23	3,20	48	3,85
24	3,75	49	3,75
25	3,46	50	4,13

Biaya truk Colt Diesel 100 PS untuk pengangkutan bibit dihitung dengan dasar sebagai berikut :

- Harga truk : Rp.70.000.000,-
- Umur pakai truk : 10.000 jam
- Pemakaian bahan bakar : 10 liter/jam (berdasarkan pengalaman pengemudi)
- Pemakaian oli : 0,26 liter/jam (berdasarkan pengalaman pengemudi)
- Harga bahan bakar solar : Rp.390,-/liter
- Harga oli : Rp.4.000,-/liter
- Upah pengemudi : Rp.500,-/jam + Rp.20,-/bibit.

Dari data dasar tersebut biaya truk untuk pengangkutan bibit per jam dapat dihitung sebagai berikut :

- Biaya penyusutan truk : Rp.7.000,-/jam
- Biaya asuransi, pajak dan bunga : Rp.4.200,-/jam
- Biaya perbaikan dan perawatan truk : Rp.7.000,-/jam
- Biaya bahan bakar : Rp.3.900,-/jam
- Biaya oli/pelumas : Rp.1.040,-/jam
- Biaya upah pengemudi/tenaga kerja : Rp.18.886,-/jam

Jadi total biaya truk untuk pengangkutan bibit per jam = Rp.42.026,-/jam. Biaya pengangkutan bibit per jam sebagian besar terdiri dari komponen biaya upah, yaitu tidak kurang dari 44 %. Persentase biaya komponen kegiatan pengangkutan bibit adalah sebagai berikut : (a) biaya penyusutan 16,66 % ; (b) biaya asuransi, pajak dan bunga 9,99%; (c) biaya perawatan dan perbaikan alat 16,66%; (d) biaya bahan bakar 9,28%; (e) biaya oli 2,47%; dan biaya upah 44,94%. Dengan diketahui biaya truk per jam maka biaya truk untuk pengangkutan bibit per bibit-km dapat dihitung seperti disajikan dalam Tabel 2.

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa biaya truk Colt Diesel 100 PS untuk pengangkutan bibit berkisar antara Rp3,20-Rp4,48/bibit-km dengan rata-rata Rp 3,87/bibit-km dengan simpangan baku Rp 0,0579/bibit-km. Rata-rata biaya truk Colt Diesel 100 PS untuk pengangkutan bibit pada jarak tertentu dapat ditaksir dengan hasil seperti disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Taksiran biaya pengangkutan bibit dengan menggunakan truk Colt Diesel 100 PS pada beberapa jarak angkut.

Table 3. Estimation of seedling hauling cost by using Colt Diesel 100 PS truck at several hauling distances.

No.	Jarak angkut, km (Transport distances (km))	Biaya (Rp./bibit) (Cost (Rp/seedling))
1	5	19
2	6	23
3	7	27
4	8	31
5	9	35
6	10	39
7	11	43
8	12	46
9	13	50
10	14	54
11	15	58
12	16	62
13	17	66
14	18	70
15	19	74
16	20	77
17	21	81
18	22	85
19	23	89
20	24	93
21	25	97
22	26	101
23	27	104
24	28	108
25	29	112
26	30	116
27	31	120
28	32	124
29	33	128
30	34	132

Dari Tabel 3, biaya pengangkutan bibit dengan menggunakan truk Colt Diesel 100 PS dapat direncanakan.

Kalau pengangkutan bibit dilakukan sendiri Tabel 3 tersebut bermanfaat untuk perencanaan biaya. Tetapi jika pengangkutan bibit dikontrakkan kepada pihak lain biaya pengangkutan seperti Tabel 3 bermanfaat untuk menentukan besarnya biaya kontrak, yaitu dengan cara biaya pengangkutan seperti pada Tabel 3 ditambah dengan keuntungan yang layak misalnya sebesar 15 % dari biaya yang telah diinvestasi. Sebagai contoh apabila rata-rata biaya pengangkutan bibit pada jarak rata-rata 15 km maka dengan keuntungan 15%, biaya pengangkutan bibit untuk pihak pengontrak adalah Rp 74,-/bibit + (Rp 74,-/bibit x 0,15) = Rp 85,-/bibit. Pada areal HTI yang dekat dengan pemukiman penduduk yang mempunyai sarana pengangkutan bibit, untuk kelancaran kegiatan pengangkutan bibit tersebut, perusahaan HTI dapat mengotakkan sebagian pengangkutan bibit tersebut ke pihak lain. Cara ini lebih efisien dibanding perusahaan menambah truk pengangkutan bibit. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kegiatan pengangkutan bibit tidak dilakukan sepanjang tahun yaitu hanya dilakukan pada waktu penanaman bibit yang dilaksanakan pada musim penghujan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengangkutan bibit dalam pembangunan HTI dapat dilakukan dengan menggunakan truk Colt Diesel 100 PS. Untuk memudahkan kegiatan muat bongkar dan untuk menghindari kerusakan bibit dalam kegiatan pengangkutan, bibit yang akan diangkut dimasukkan kedalam kotak kayu.
2. Tiap trip pengangkutan, truk dapat dimuati antara 20-21 kotak bibit yang terdiri dari 1200-1260 bibit. Produktivitas truk Colt Diesel 100 PS untuk pengangkutan bibit berkisar antara 8.675 - 13.340 bibit- km/jam dengan rata-rata 10.994 bibit-km/jam dengan simpangan baku 162 bibit-km/jam.
3. Biaya truk Colt Diesel 100 PS untuk pengangkutan bibit berkisar antara Rp 3,20 - Rp 4,48/bibit-km dengan rata-rata Rp 3,87/bibit-km dengan simpangan baku Rp 0,0579/bibit-km.
4. Untuk memperlancar kegiatan pengangkutan bibit, jalan hutan sebaiknya diperkeras sehingga dapat digunakan setiap saat. Untuk memenuhi kebutuhan alat angkut bibit pada waktu penanaman secara besar-besaran maka sebagian dapat dikontrak dari pihak lain.

DAFTAR PUSTAKA

Anonimous. 1990. Rencana Karya Tahunan Hutan Tanaman Industri tahun 1991/1992. PT Way Hitam. Palembang.

Brown, N. C. 1958. Logging. John Wiley & Sons. New York.

FAO. 1974. Logging and log transportation in tropical high forest. Forestry Development paper No. 18. Rome.

Lampiran 1.
Appendix 1.

Waktu kerja truk Colt Diesel 100 PS untuk pengangkutan bibit
Working time of Colt Diesel 100 PS truck for seedlings transportation

Ulangan (Replicates)	Jarak (Distance) km	Waktu (menit) (Time (minute))				Jumlah bibit (batang) (The number of seedlings (seedlings))
		Muat bibit (Loading)	Angkut bibit (Hauling)	Bongkar bibit (Unloading)	Truk angkut kosong (Empty truck)	
1	12	10	28	9	21	1.200
2	12	14	31	10	22	1.260
3	12	9	29	8	20	1.200
4	15	10	37	9	28	1.200
5	10	12	26	10	17	1.200
6	10	10	27	11	19	1.200
7	12	9	32	10	21	1.260
8	15	14	41	12	29	1.200
9	9	11	24	10	15	1.260
10	9	12	25	11	16	1.260
11	9	10	23	9	17	1.200
12	11	12	27	10	19	1.200
13	15	13	42	12	28	1.200
14	14	12	39	10	24	1.200
15	14	10	41	9	22	1.200
16	12	14	36	12	21	1.200
17	10	11	31	10	19	1.260
18	10	12	34	11	20	1.200
19	10	10	29	12	18	1.200
20	9	14	23	11	16	1.200
21	9	15	20	12	14	1.260
22	12	11	28	10	19	1.260
23	12	10	10	9	20	1.260
24	14	12	43	10	25	1.200
25	15	11	42	9	27	1.200
26	15	9	40	10	24	1.200
27	13	12	39	11	23	1.200
28	14	10	41	9	25	1.200
29	14	11	45	10	24	1.200
30	12	12	38	12	21	1.200
31	12	10	46	9	24	1.200
32	12	14	42	12	22	1.260
33	12	12	43	10	21	1.200
34	10	13	38	11	20	1.200
35	10	10	39	9	19	1.200
36	9	12	27	11	15	1.200
37	12	11	30	10	21	1.200
38	15	14	42	12	29	1.200
39	14	10	45	9	31	1.260
40	14	12	42	10	29	1.200
41	13	11	39	12	28	1.200
42	13	10	40	9	27	1.200
43	13	12	43	10	30	1.200
44	10	11	36	12	22	1.200
45	10	13	35	11	24	1.200
46	12	12	40	12	26	1.260
47	9	14	24	10	15	1.200
48	10	10	28	9	19	1.200
49	14	12	40	11	27	1.200
50	12	11	39	10	25	1.200